

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan sistem pengendalian intern, metode pencatatan, dan metode penilaian persediaan barang dagang di Toko Isma Al Bani, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan sistem pengendalian intern pada Toko Isma Al Bani masih sangat sederhana dan belum terstruktur secara formal. Tidak adanya pemisahan tugas yang jelas, kurangnya prosedur pengawasan terhadap persediaan, serta tidak adanya dokumentasi transaksi yang memadai menjadi kelemahan utama dalam pengendalian intern. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan maupun kecurangan.
2. Metode pencatatan persediaan yang digunakan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan belum mengikuti kaidah akuntansi yang berlaku. Pencatatan juga tidak dilakukan secara rutin dan lengkap, sehingga belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM Tahun 2018, yang mengharuskan laporan keuangan disusun dengan sederhana namun tetap sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Metode penilaian persediaan pada Toko Isma Al Bani belum ditetapkan secara jelas. Persediaan hanya dihitung berdasarkan perkiraan pemilik tanpa adanya metode yang baku seperti FIFO (First In First Out) atau Average

(Harga Rata-Rata) sebagaimana yang dianjurkan dalam standar akuntansi. Akibatnya, nilai persediaan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

4. Kendala utama yang dihadapi dalam pengendalian intern, pencatatan, dan penilaian persediaan barang adalah keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman akuntansi, pencatatan yang masih manual, serta minimnya evaluasi dan pengawasan berkala. Selain itu, budaya pencatatan yang hanya mengandalkan ingatan pemilik juga menghambat terciptanya laporan keuangan yang andal.
5. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mulai menyusun pencatatan transaksi secara sederhana menggunakan buku kas atau aplikasi akuntansi UMKM, menetapkan metode penilaian persediaan sesuai standar (misalnya FIFO atau Average), melakukan stock opname rutin, serta memisahkan fungsi pencatatan, penerimaan, dan pengawasan persediaan. Dengan langkah tersebut, efektivitas sistem pengendalian intern dapat ditingkatkan dan laporan keuangan dapat lebih akurat serta sesuai dengan SAK EMKM Tahun 2018.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perbaikan Sistem Pencatatan Pemilik toko disarankan untuk mulai menerapkan sistem pencatatan sederhana secara berkala, baik dengan buku kas harian maupun menggunakan aplikasi pembukuan digital untuk UMKM. Pencatatan yang rapi dan rutin akan mempermudah proses monitoring stok dan penyusunan laporan keuangan.
2. Penerapan Metode Penilaian yang Konsisten Toko perlu mulai menerapkan metode penilaian yang sesuai standar seperti FIFO atau rata-rata tertimbang agar harga pokok penjualan lebih akurat. Metode tersebut dapat dipilih sesuai dengan kondisi operasional toko.
3. Penguatan Pengendalian Internal Diperlukan adanya SOP terkait pengelolaan persediaan, mulai dari pencatatan barang masuk dan keluar, hingga pemeriksaan stok fisik secara berkala. Jika memungkinkan, pemilik toko sebaiknya memisahkan peran antara pengelola barang dan pencatat transaksi untuk mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan.
4. Peningkatan Literasi Akuntansi Pemilik UMKM diharapkan dapat mengikuti pelatihan atau pendampingan akuntansi dari dinas koperasi atau lembaga terkait, agar memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya laporan keuangan, termasuk dalam aspek pencatatan dan pengendalian persediaan.
5. Penyusunan Laporan Keuangan Secara Berkala Dengan pencatatan dan kontrol persediaan yang baik, Toko Isma Al Bani diharapkan mampu menyusun laporan keuangan secara rutin dan akurat. Laporan ini dapat

menjadi alat evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik untuk keberlanjutan usaha.

